

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka memberikan perubahan yang mendasar pada Satuan Pendidikan Dasar dengan dimasukkannya pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini didorong karena salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan potensi peserta didik. Tak hanya itu, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*, didapati bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Dengan adanya hasil PISA ini, maka diharapkan akan ada perbaikan dalam kualitas pendidikan nasional. Sehingga tidak akan begitu terlihat *gap* antara setiap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Inggris kembali dimasukkan. Indonesia menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau *English as a Foreign Language (EFL)*. Bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang dipelajari di sekolah-sekolah Indonesia. Bahkan ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 3 jelaskan bahwa Bahasa asing dapat digunakan

sebagai Bahasa pengantar pada satuan Pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan Bahasa asing siswa. Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang wajib di sekolah mulai dari Satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, sampai dengan Pendidikan Menengah Atas.

Semenjak diberlakukannya Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas I dan IV, terdapat kendala dalam mengimplementasikan dari mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terlihat sangat kentara antara kelas I dengan kelas IV. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas I bisa dilaksanakan dengan baik. Ini karena siswa kelas I yang mempelajari Bahasa Inggris dari awal dan dimulai dari level yang rendah. Pada kelas IV, terdapat kesulitan dari siswa untuk mengetahui kosakata (*vocabulary*) dan dalam berbicara (*speaking*). Hal ini terjadi karena siswa kelas IV baru pertama kali mempelajari Bahasa Inggris. Terlebih, tingkatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dipelajari juga sudah mulai meningkat. Siswa dengan keterbatasan kosakata dan pengetahuan akan Bahasa Inggris jadinya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Budiman dan Khusnul Fajriah di SD Plus Latanza. Dari 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, 66,67% (8 siswa) dan 33,33% (12 siswa) tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris masih mengalami kesulitan (sucandra et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pandangan Utari & Zuhi (2020) bahwa belajar bahasa Inggris sulit jika bahasa Inggris tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyulitkan pembelajar bahasa Inggris. Siswa kesulitan memahami petunjuk soal treatment dalam video pembelajaran, hal ini mungkin disebabkan karena siswa kurang membaca dan memahami petunjuk soal treatment dengan seksama, sehingga siswa kesulitan dalam menghadapi soal.

Berdasarkan fakta di lapangan, siswa masih kekurangan kosakata bahasa Inggris sehingga membuat siswa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penggunaan Bahasa Inggris. Tak hanya itu, dikarenakan pada kurikulum 2013 tidak terdapat pernyataan untuk mempelajari Bahasa

Inggris, jadinya siswa tidak memiliki pemahaman mendasar tentang bahasa Inggris. Siswa sepenuhnya tidak mengenal bagaimana Bahasa Inggris tersebut dan apa saja kosakata yang bisa mereka gunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Serta, karena guru merasa kurangnya waktu untuk dalam mengajarkan bahasa Inggris di kelas. Guru juga merasa bahwa perlu adanya pengembangan materi ajar untuk pembelajaran Bahasa Inggris agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Tidak hanya itu, sumber yang digunakan guru lebih terpaku pada buku guru yang di yang beredar. Sehingga, pembelajaran yang ada di kelas bersifat umum karena mengikuti apa yang sudah ada. Guru hanya mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain. Dikarenakan pembelajaran yang berpaku pada pembelajaran Bahasa Inggris yang biasa, sehingga siswa kurang terbiasa dengan apa yang ada di lingkungannya. Padahal, Kabupaten Tanah Datar adalah *Luhak Nan Tuo* yang dikenal sebagai Kota Budaya. Akan lebih baik jika pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan juga diintegrasikan dengan kearifan lokal, sehingga siswa tidak hanya mempelajari Bahasa Inggris saja, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa bisa mengetahui apa saja yang ada di lingkungannya dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris penting untuk diajarkan sejak dini / usia yang relatif sangat muda agar siswa tidak takut untuk membuat kesalahan sehingga menjadikan mereka sebagai pembelajar awal. Tidak hanya itu, bahasa Inggris juga meningkatkan kemampuan kognitif anak, meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta menunjang kemampuan akademik anak. Pembelajaran Bahasa Inggris bisa dimulai dari orang tua dan lingkungan rumah. Orang tua bisa memotivasi anak agar anak bisa bersemangat dalam belajar bahasa Inggris.

Dalam implementasinya, walaupun sudah kelas IV, siswa tidak memiliki bekal pemahaman Bahasa Inggris karena mereka tidak mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sebelumnya. Mereka baru mempelajari Bahasa Inggris saat kelas IV serta tingkat kesulitan dan pemahaman akan materi sudah berada di tingkat yang tinggi juga. Tak hanya itu, hal ini disebabkan juga karena tidak adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Bahasa Inggris yang harus dipelajari anak. Hal ini karena tidak adanya

Sarah Reza Pahlevi, 2024

**PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM BAHASA INGGRIS BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN TANAH DATAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran bahasa Inggris di kurikulum sebelumnya. Sehingga orang tua banyak yang berpikiran bahwa tidak ada keharusan anak untuk belajar bahasa Inggris karena tidak akan dipelajari di kelas.

Sucandra & Khusnul (2021) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu gangguan dari teman saat belajar, penyajian materi yang kurang menarik, penggunaan media yang kurang maksimal dan, pemilihan metode yang kurang tepat. Solusi kesulitan belajar dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris diantaranya yaitu pemilihan metode yang tepat dengan kondisi siswa, penggunaan media harus maksimal, penyajian materi harus lebih menarik dan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam mengatasi kesenjangan ini, maka guru haruslah mampu menyusun kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dikarenakan ketertinggalannya siswa dalam mengejar level kemampuan berbahasa Inggris yang harus dipunyai oleh siswa kelas IV. Bagaimana nantinya guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin didapatkan. Sehingga nanti siswa tidak harus merasa tertinggal dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Oliva dan Gordon (2013) menyatakan bahwa model yang dikembangkan dapat digunakan dalam tiga dimensi, yaitu: untuk penyempurnaan kurikulum sekolah dalam bidang-bidang khusus seperti bidang studi tertentu di sekolah, baik dalam tataran perencanaan umum maupun dalam proses pembelajarannya. Kemudian, bisa digunakan untuk membuat keputusan dalam merancang suatu program kurikulum. Terakhir, bisa digunakan dalam mengembangkan program pembelajaran secara lebih khusus. Artinya, guru bisa menyempurnakan kurikulum muatan lokal bahasa Inggris dengan merancang

Solusi yang bisa dilakukan guru dalam menghadapi untuk masalah pembelajaran manajemen kata bahasa Inggris adalah (1) memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa, (2) memaksimalkan penggunaan media, (3) menyajikan materi harus lebih menarik, dan (4) membangun keterampilan berbahasa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, guru bisa mencoba memaksimalkan pembelajaran di kelas dengan melakukan beberapa pendekatan dan memalukan improvisasi dalam

implementasi kurikulum Merdeka dengan memperhatikan bagaimana siswa mengikuti pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana desain kurikulum Bahasa Inggris yang sesuai untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar?”**. Untuk mempertajam pembahasan rumusan masalah maka disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar?
2. Desain kurikulum bagaimana yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana efektivitas desain kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal yang harus dikembangkan untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar. Secara khusus, tujuan penelitian ini berupa

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi dibutuhkan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menghasilkan desain kurikulum yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar.

3. Untuk mendeskripsikan efektivitas desain kurikulum untuk pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal yang harus dikembangkan untuk siswa kelas IV SD di Kabupaten Tanah Datar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dengan bermuatan kearifan lokal di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami dan mengingat kosakata serta struktur bahasa dengan menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan kearifan lokal. Pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang relevan dan berpusat pada siswa. Kurikulum bermuatan kearifan lokal dapat membantu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum, penelitian ini dapat memperkaya pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperbaiki kekurangan dalam penelitian dan ditindaklanjuti dengan penelitian selanjutnya.

## **E. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini terdiri atas lima bab yang mencakup: Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi

tesis. Bab II Kajian Pustaka terkait dengan teori-teori yang mendukung konsep pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD. Bab III Metode Penelitian yang memaparkan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab IV Temuan dan Pembahasan yang memaparkan temuan hasil penelitian beserta pembahasannya. Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

